

Tahapan-Tahapan Penanaman Kebun oleh Petani Sayur di Desa Sawidago, Kecamatan Pamona Timur

Viskarita FM Ambotuo¹, I Gusti Agung Widnyana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Tentena

Email: Viskarita_201086@yahoo.com

Abstrak

Pertanian memiliki peranan penting dalam suatu Negara, sebab pertanian berperan penting dalam penyumbang tenaga kerja dan hasil sumber daya alam. Tahapan-tahapan dalam pertanian tidak boleh dilakukan tanpa melewati tahapan-tahapan yang teruji. Tahapan-tahapan yang teruji adalah tahapan-tahapan yang telah dilakukan berulang-ulang oleh para petani dari generasi ke generasi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tahapan-tahapan penanaman kebun yang dilakukan oleh petani sayur desa Sawidago, Kecamatan Pamona Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tahapan-tahapan penanaman kebun oleh petani desa Sawidago, yang kiranya dapat menjadi referensi petani-petani didesa lainnya. Penelitian Kualitatif yang menggunakan metode Miles and Huberman, menghasilkan kesimpulan bahwa tahapan-tahapan penanaman kebun sayur di desa sawidago diawali dengan pengolahan tanah, pengolahan air, selanjutnya semai benih dan diakhiri dengan pemeliharaan. Pemupukan dilakukan fleksibel, tergantung jenis tanaman dan macam pupuk yang digunakan.

Kata Kunci: Penanaman Kebun Petani Sayur, Sawidago

Abstract

Agriculture has an important role in a country, because agriculture plays an important role in contributing to labor and the results of natural resources. The stages in agriculture should not be carried out without passing through the tested stages. The tested stages are the stages that have been repeated by farmers from generation to generation. In this study, researchers examined the stages of garden planting carried out by vegetable farmers in Sawidago Village, East Pamona District. The purpose of this study was to obtain data on the stages of planting gardens by farmers in Sawidago village, which can be used as a reference for farmers in other villages. Qualitative research using the Miles and Huberman method, resulted in the conclusion that the stages of planting a vegetable garden in Sawidago village begin with soil processing, water treatment, then sowing seeds and ending with maintenance. Fertilization is done flexibly, depending on the type of plant and the type of fertilizer used.

Keywords: Planting Vegetable Farmers' Gardens, Sawidago

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran penting dalam suatu Negara, dimana sector pertanian mendukung dalam sektor kesediaan pangan, kesediaan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Mi Rojun (2020), pertanian selain sebagai penyumbang terbesar dalam PDRB, pertanian juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja.

Pertanian, dalam paradigma pembangunan berkelanjutan merupakan sistem pembangunan yang secara menyeluruh memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta teknologi untuk mensejahterakan masyarakat. Peran petani sangat penting

untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi suatu Dengan semakin berkurangnya jumlah petani saat ini dan petani saat ini rata-rata sudah berumur tua dapat mengancam ketahanan pangan secara keseluruhan. Keluarga sebagai faktor internal berperan penting terhadap regenerasi petani dimana mereka secara langsung dapat berinteraksi setiap saat. Peran pemerintah dan swasta dalam kebijakan alih fungsi lahan perlu memperhatikan dampak yang ditimbulkan.(Veranus Sidharta, 2021).

Sebagai Negara yang dilintasi garis ekuator, sumber daya pertanian Indonesia sangat beragam. Contohnya energy surya memancar sepanjang tahun, adanya agro teknologi dan sumber daya genetic, permintaan produk-produk pertanian sangat tinggi, serta didukung dengan jejaring kerja local, interlokal dan internasional yang memadai (Asir dkk, 2022). Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Namun peranan sektor pertanian belum tentu memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB.(Mimi Hayati, 2016).

Menurut Bambang Gunawan (2014), tahapan implementasi mekanisme pertanian antara lain:

- a. Penyiapan Lahan
- b. Penanaman
- c. Pemeliharaan Tanaman
- d. Pemanenan
- e. Pascapanen

Lahan untuk sayuran bisa di pekarangam atau ladang atau kebun. Di banyak daerah, pekarangan rumah yang luas memungkinkan untuk berkebun sayuran konsumsi sendiri, Sedangkan ladang sayur di dataran rendah kebanyakan ditujukan untuk konsumsi pasar (Fadholi Hermanto, 1996). Lahan pertanian merupakan alat mutlak yang harus dimiliki oleh petani karena dapat memproduksi sayuran yang dibutuhkan ooleh manusia. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka masin banyak hasil produksi pertanian yang diperoleh oleh petani (Mubyarto, 1977). Lahan termasuk kendala utama pengembangan pertanian saat ini, karena makin banyaknya pengalihan penggunaan lahan pertanian subur ke penggunaan bukan pertanian. Persaingan penggunaan lahan pertanian mengakibatkan pemilikan lahan makin sempit. Sumberdaya lain yang juga merupakan kendala adalah ketersediaan air. Usaha tani merupakan tempat pemanfaatan air yang paling besar, menurut rerata dunia, pertanian menggunakan 80%dari seluruh air yang terpakai oleh semua kegiatan manusia (Biswass, dalam Nitisapto 2017).

Penanaman merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam budidaya tanaman. Penanaman berarti menanam benih atau bibit pada suatu lahan yang telah disediakan. (Harnel, 2012). Dalam bidang pertanian kegiatan penanaman merupakan salah satu kegiatan yang cukup penting dan juga menentukan hasil pertanian. Petani Indonesia khusus nya petani Sulawesi masuk memakai cara tradisional dalam kegiatan penanaman, cara-cara itu selain menghabiskan tenaga dan waktu juga menghabiskan biaya. (Asrianto, 2013).

Pemeliharaan tanaman merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang tanaman (Anonim, Universitas Kejdajaran Bangsa). Dalam pemeliharaan tanaman, akan dilakukan kegiatan penyulaman tanaman. Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati /diduga akan mati atau rusak sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai jarak tanaman (Ludia Siahaya, 2007).

Manajemen panen perlu diperhatikan agar dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan juga mempengaruhi jumlah hasil panen selanjutnya. Keberhasilan pemanenan dapat menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan pemanenan dapat menghambat pencapaian produktivitas (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007).

Istilah pasca panen diartikan sebagai berbagai tindakan atau perlakuan yang diberikan pada hasil pertanian setelah panen sampai komoditas berada di tangan konsumen. Penanganan pasca panen sering disebut juga sebagai pengolahan primer, merupakan istilah yang digunakan untuk semua perlakuan dari mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi segar atau untuk persiapan pengolahan berikutnya. Penanganan pasca panen bertujuan agar hasil tanaman tersebut dalam kondisi baik dan sesuai/ tepat untuk dapat segera dikonsumsi atau untuk bahan baku pengolahan. (Tino Mutirawati, 2007).

Pengertian pupuk menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/SR.130/2/2011 adalah bahan kimia atau organism yang berperan dalam penyediaan unsure hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung (Anna Kusumawati,2021). Fenomena dampak negative intensifikasi pertanian terhadap ekosistem pertanian terjadi karena intensitas pemakaian pupuk kimia yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Pupuk organic lebih mudah didapatkan tetapi harganya relative mahal. Penggunaan pupuk anorganik selalu diikuti dengan masalah lingkungan, baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen. (Adisarwanto, 2022).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara penluis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan (S Margono, 2010). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 2005). Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan meninterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. (Abdul Manab, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Analisis data ini menggunakan tiga tahapan, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, reduksi data dan penyajian data. Mereduksi data dalam konteks penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya, membuat kategori atau hubungan antar kategori, uraian singkat, bagan , *flowcart* dan sejenisnya. Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data sikap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, network, dan chary (jaringan kerja). Bila polapola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi buku dan akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel/berkualitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

yang sebelumnya masih remangremang/gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal/interaksi hipotesis atau teori.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Manakah yang lebih dahulu bapak/ibu lakukan, mengolah tanah atau memupuk? Mengapa memilih melakukan hal tersebut terlebih dahulu?
- b. Manakah yang lebih dahulu bapak/ibu lakukan, mengolah air atau memupuk? Mengapa memilih melakukan hal tersebut terlebih dahulu?
- c. Manakah yang lebih dahulu bapak/ibu lakukan, memupuk atau semai benih? Mengapa memilih melakukan hal tersebut terlebih dahulu?

Sumber data didapatkan dari responden. Responden yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2001). Penentuan responden ditentukan dengan mencari tau pihak yang paling memahami objek penelitian (Prasetya Irawan, 1999). Data responden sebagai berikut:

- a. Petani 1: Roswin Wuri, Usia 59 Tahun, bertani sawi, pakcoi, selada, kangkung, terong.
- b. Petani 2: Marnici Maroso, Usia 52 Tahun, bertani selada, pakcoi, sawi, bayam merah, kangkung cabut
- c. Petani 3: Reni Baloga, Usia 77 Tahun, bertani pakcoi, selada, bayam, kangkung, wortel
- d. Petani 4: Tjitro Ladjepy, Usia 33 Tahun, bertani sawi, pakcoi, selada.
- e. Petani 5: Sutrimo, Usia 61 Tahun, bertani kacang panjang, buncis iris, sawi, nambo, kacang duduk, cabai.
- f. Petani 6 : Aneta Paesa, Usia 83 tahun, bertani kacang tanah, sayur garam, batata, jagung, sayur lili.
- g. Petani 7 : Alice Malempe, Usia 44 tahun. bertani selada, pakcoy, kangkung, bayam, tomat dan daun bawang
- h. Petani 8: Yorlin Ladjepe, Usia 54 tahun, bertani pakcoy, sawi, terung, cabai, tomat, paria
- i. Petani 9: Budi Purwono, Usia 54 tahun, bertani asparagus, terung, cabai, nambo, buncis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sawidago adalah sebuah desa yang terletak di Kec.Pamona Utara, Kab.Poso,Prov.Sulawesi Tengah,dengan tinggi 600 mdpl sawidago menjadi desa dengan lahan pertanian terbaik dan tidak heran desa ini menjadi suplaier sayuran di daerah poso. Penduduk desa Sawidago pada umumnya berasal dari suku Pamona. Suku Pamona pada tinggal di sekeliling danau Poso atau sepanjang Sungai Poso. Selain Sawidago, 9 desa/kelurahan lainnya yang berada di Pamona Utara adalah Kuku, Panjoka, Petirodongi, Sangira, Saojo, Sulewana, Tendeadongi, Uelincu dan Lena (BPS Kabupaten Poso, 2016)..

Tahapan-tahapan penanaman kebun sayur di desa sawidago adalah sebagai berikut:

1. Tahapan awal adalah pengolahan tanah
2. Tahapan kedua adalah pengolahan air
3. Tahapan ketiga adalah semai benih
4. Tahapan keempat adalah pemeliharaan

Persiapan lahan diawali dengan pengolahan tanah, misalnya pembersihan, penggemburan yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemupukan tanah. Pengolahan air diawal penanam berfungsi untuk membantu menggemburkan tanah yang keras., dan akan membantu penyerapan pupuk pada tanah. Pada lahan yang berbatu, batu-batuan harus disingkirkan, dengan cara mengganti bebatuan dengan tanah kandang. Hal ini disebabkan lahan bebatuan tidak dapat menyerap air dengan baik dan dapat merusak akar tanaman pada saat penanaman telah dilakukan. Tanah yang gembur dan jauh dari bebatuan sangat baik untuk lahan perkebunan.

Tanah yang gembur memiliki pori-pori tanah yang banyak. Menurut Gusti Ketut Roni (2015) pori-pori tanah adalah bagian tanah yang tidak terisi bahan padat tanah tetapi terisi oleh air atau udara. Pori-pori tanah dapat dibedakan menjadi pori-pori kasar yang berisi udara atau air gravitasi, dan pori-pori halus yang berisi udara atau air kapiler. Pori-pori tanah dipengaruhi oleh:

1. Kandungan bahan organik : Pori-pori tanah tinggi kalau bahan organik tinggi
2. Struktur tanah : tanah-tanah dengan struktur granuler atau remah mempunyai pori-pori yang lebih tinggi daripada struktur tanah lain.
3. Tekstur tanah : tanah dengan tekstur pasir banyak mempunyai pori-pori makro sehingga sulit menahan air.

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki berbagai macam jenis tanah dan jenis tanaman baik tanaman semusim maupun tahunan. Salah satu jenis tanah yang terdapat di Indonesia yaitu Inceptisol. Tanah inceptisol merupakan tanah yang tersebar luas di Indonesia yaitu sekitar 20,75 juta ha (37,5%) dari wilayah daratan Indonesia (Muyassir, 2012) Salah satu ciri inceptisol yaitu memiliki kandungan bahan organik yang rendah. Bahan organik yang rendah pada inceptisol akan menyebabkan kualitas fisik tanah tidak bagus. Kualitas fisik yang tidak bagus akan menyebabkan tanaman tumbuh tidak optimal karena perkembangan akar terganggu. Perkembangan tanaman dipengaruhi salah satunya yaitu keadaan fisik tanah. Sifat fisik tanah mempengaruhi pertumbuhan akar tanaman untuk mencari air dan unsure hara. Perkembangan akar tanaman membutuhkan kondisi tanah yang gembur. Akar tanaman tidak dapat berkembang dengan baik apabila tanah mengalami pemadatan, sehingga tanaman akan terganggu dalam menyerap air dan unsure hara. Pemberian bahan organik perlu dilakukan dapat mengoptimalkan kualitas fisik tanah sehingga tanaman bisa tumbuh optimal (Koko Heru Widodo, 2018).

Melihat pentingnya penggemburan tanah untuk membuka pori-pori tanah diawal, maka langkah ini menjadi langkah awal dalam penanaman kebun yang dilakukan oleh petani desa Sawidago. Tanah yang gembur akan memiliki banyak kandungan mikroba penyubur tanah, yang selanjutnya akan bersinergi dengan peningkatan hasil panen. Petani Sawidago yang menggantungkan hidupnya penuh pada hasil perkebunan, mewajibkan mereka untuk tidak melewati langkah awal pengolahan lahan. Pengolahan lahan pada umumnya masih menggunakan teknologi sederhana yaitu pacul, sabit dan arit.

Pengolahan air. Air merupakan hal yang sangat penting bagi tanaman setelah matahari, dibandingkan pupuk air lebih penting keberadaannya, karena sinar matahari tidak dapat diatur pencahayaannya, maka yang dapat dikelola adalah air, pupuk, dan lain-lain. Oleh karena itu, air menjadi sangat penting sekali untuk dikelola dengan baik, kuantitasnya dan kualitasnya. Tanaman tidak boleh kelebihan dan kekurangan air (Ginting, 2020).

Daerah Sawidago terletak didataran tinggi kecamatan Pamona Utara. Keberadaan air gunung masih sangat banyak, sehingga tidak menjadi kendala bagi petani untuk mendapatkan air. Jenis tanah yang lembab juga sangat menguntungkan karena memiliki kadar air tanah yang tinggi. Tetapi, ada saatnya juga panas tinggi melanda desa Sawidago, yang mengakibatkan petani harus membawa air dari rumah untuk membantu perkebunan. Walaupun keadaan panas kering itu tidak sering dialami oleh petani desa Sawidago.

Pemupukan dilakukan secara fleksibel tergantung pada jenis pupuk dan tanaman apa yang akan ditanam. Jika pemupukan menggunakan pupuk urea, maka yang lebih dahulu dilakukan adalah pemupukan yang dilanjutkan dengan semai benih. Pemupukan diawal dilakukan agar pupuk tercampur dengan tanah, agar didapatkan kondisi tanah yang lebih netral..

Anna Kusumawati (2021) menuliskan waktu aplikasi pemupukan bisa didasarkan pada dua hal, yaitu tanaman : Fase pertumbuhan/umur dan (2) pada pupuk yang diberikan (pupuk memiliki kecepatan penyediaan hara yang berbeda-beda (cepat, sedang, lambat). Berdasarkan hal tersebut, waktu pemberian pupuk dapat dibedakan menjadi:

- a. Sebelum tanam : untuk pupuk yang pelepasan unsure haranya perlu waktu cukup lama (pupuk slow releas). Seperti fosfat alam butuh 2-4 minggu sebelum tanam kedalam tanah ataupun pupuk organik lainnya yang berfungsi sebagai pembenah tanah.
- b. Bersamaan waktu tanam atau segera sesudah tanam: Untuk pupuk yang cepat tersedia misalnya pupuk N (urea, ZA, NaNO₃, dll) diberikan seketika sesuai kebutuhan tanaman
- c. Sesudah tanam (top dressing): untuk pupuk yang cepat tersedia dan harus disesuaikan dengan stadium/ fase pertumbuhan tanaman.

Pemupukan yang dilakukan petani desa Sawidago, pada umumnya adalah pemupukan setelah benih atau tanaman di tanam. Cara penggunaan pupuk pada umumnya adalah dengan penaburan, hal ini disebabkan dengan menabur maka akar tanaman lebih cepat menyerap pupuk. Walaupun ada beberapa jenis pupuk yang juga harus dimasukkan ke dalam tanah dulu sebelum dilakukan penanaman.

Petani desa Sawidago pada umumnya adalah petani yang menggunakan pupuk organik. Hal ini disebabkan karena tingkat sosialisasi dampak penggunaan pupuk nonorganik yang sudah berhasil di desa Sawidago dan tingginya kesadaran akan petani itu sendiri. Walaupun akibat dari penggunaan pupuk organik adalah tingginya hasil panen diakhir nanti.

Semai benih. Semai benih yang bertumbuh ditentukan oleh beberapa factor, misalnya macam benih yang disemai, macam tanah tempat menanam, keadaan cuaca, keberadaan hama, kualitas pupuk yang digunakan, atau usia tanaman.

Beberapa benih meskipun telah ditabur di media kecambah, terkadang menunjukkan proses perkecambahan yang lama. Hal ini disebabkan oleh sifat benih yang disebut dengan dormansi benih, yaitu sifat yang menunjukkan suatu keadaan dimana benih-benih sehat (*viable*) gagal berkecambah ketika berada dalam kondisi yang secara normal baik untuk perkecambahan. Agar benih segera berkecambah, maka perlu dilakukan perlakuan awal yang disebut dengan "pematangan dormansi". Pematangan dormansi tersebut dimaksudkan agar benih sehat yang awalnya sulit berkecambah menjadi cepat berkecambah dengan terlebih dahulu dilakukan perlakuan-perlakuan pendahuluan. Setiap jenis memiliki cara khusus untuk mempercepat proses perkecambahan, antara lain dengan melakukan perendaman di dalam air baik panas maupun dingin, direndam dan dijemur, disangrai, dengan bantuan jamur decomposer memecahkan kulit benih. Beberapa jenis benih lain akan memerlukan perlakuan yang berbeda untuk mempercepat perkecambahannya. Pada prinsipnya perkecambahan adalah bagaimana proses memasukan air ke dalam benih (*embrio*). Karena awal dari proses perkecambahan akan terjadi ketika air telah sampai menyentuh *embrio* tanaman (Ujang Irawan, 2020).

Petani desa Sawidago menyemai benih dengan beberapa cara misalnya ada yang menanam awal di polibag, ada juga di tempat yang terlindung sinar matahari. Hal ini disebabkan untuk mempermudah proses perkecambahan. Jika tanaman sudah berkecambah, maka tanaman sudah siap untuk ditempatkan di lokasi bedeng utama yang telah disiapkan. Hanya saja penanaman di polibag tidak boleh dalam jangka waktu yang lama, mengingat kecilnya diameter polibag mengakibatkan susah tanaman untuk memanjangkan akar, dan kurangnya nutrisi atau zat hara yang diserap. Oleh karena itu, petani desa sawidago tidak menganjurkan untuk menanam tanaman pada polibag dalam jangka waktu yang lama.

Perawatan. Tahapan terakhir sebelum panen adalah perawatan. Macam perawatan yang dilakukan adalah penyiraman, pemupukan, pembersihan rumput, penggemburan tanah kembali (Pendangiran), penyulaman, pembasmian hama, dan sebagainya.

Pendangiran adalah kegiatan penggemburan tanah disekitar tanaman pokok yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi tanah) sebagai upaya memacu pertumbuhan tanaman. Waktu pendangiran dilakukan pada musim kemarau menjelang musim hujan tiba (Kementrian Kehutanan, 2012).

Penyulaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman mati/akan mati dan rusak sehingga jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Penyulaman bertujuan untuk meningkatkan persen jadi tanaman dalam satu kesatuan luas tertentu sehingga memenuhi jumlah yang diharapkan (Kementrian Kehutanan, 2012).

Petani desa Sawidago menanggulangi tanaman yang susah bertumbuh dengan cara sering melakukan pendangiran, penyemprotan hama dan pembersihan rumput. Beberapa tanaman yang mati, harus diatasi dengan cara penyulaman kembali.

Tanaman yang paling susah perawatannya adalah tanaman cabai. Hal ini disebabkan oleh factor cuaca, usia tanaman dan hama. Daerah Sawidago yang dingin tidak disukai oleh

tanaman cabai. Karena tanaman cabai merupakan tanaman yang senang dengan daerah panas. Gagal panen sering terjadi pada petani desa Sawidago yang menanam cabai, walaupun hanya mencapai 20% kerugian jika dipresentasikan.

Green Fresh Sawidago. Pertanian desa Sawidago terkenal dengan kelompok tani Green Fresh. Kelompok Tani ini tidak menggunakan pupuk anorganik dalam pengolahan perkebunan atau pertanian. Kelompok tani ini memiliki pasar tersendiri untuk menjual hasil tanaman mereka yang dilabel dengan "Pertanian Bebas Bahan Kimia". Pertanian yang bebas bahan kimia sejak 2013, diharapkan dapat tersebar luas hingga ke kelompok-kelompok tani lain di dalam dan diluar desa Sawidago.

SIMPULAN

Tahapan-tahapan penanaman kebun sayur di desa sawidago adalah diawali dengan pengolahan tanah, pengolahan air, selanjutnya semai benih dan diakhiri dengan pemeliharaan. Pemupukan dilakukan fleksibel, tergantung jenis tanaman dan macam pupuk yang digunakan.

Petani desa Sawidago yang menggantungkan kehidupannya penuh pada hasil pertanian dan perkebunan harus berupaya untuk tidak melewati tahapan-tahapan dalam pertanian ini. Pengolahan tanah diawal bertujuan untuk mendapatkan tanah yang gembur dengan pori-pori besar yang mengandung banyak unsure hara dan udara yang sangat membantu tumbuh kembang tanaman. Pengolahan air, menjadi prioritas petani desa Sawidago, walaupun petani desa Sawidago tidak susah untuk mendapatkan keberadaan air. Disebabkan cuaca dan lokasi desa sawidago diketinggian yang menunjang ketersediaan air tanah yang tinggi. Semai benih yang dilakukan petani desa Sawidago dengan menggunakan polibag atau dengan pembuatan tempat semai benih sementara, agar terlindung dari sinar matahari yang tinggi. Pemupukan yang dilakukan petani desa Sawidago pada umumnya menggunakan pupuk organik, disebabkan tingginya kesadaran petani dan tingginya sosialisasi dampakpupuk anorganik pada para petani. Kelompok tani yang menggunakan pupuk organik dalam pengolahan kebun, mengelompokkan diri mereka dengan nama Kelompok Tani Green Fresh Sawidago. Selanjutnya tahap akhir sebelum pasca panen adalah perawatan. Perawatan yang dilakukan adalah pendagiran, penyemprotan hama dan pembersihan rumput.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. 2015. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Adisarwanto, T dan E WIdyastuti. 2008. Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Swah dan Pasang Surut. Jakarta: penebar Swadaya.
- Anna Kusumawati. 2021. Kesuburan Tanah dan Pemupukan. Yogyakarta: Poltek LPP Press
- Asrianto, 2013. Inovasi Teknologi Penerapan Mesin Penanaman padi (RICE TRANSPANTER) SPW-48 di desa Kariango Kecamatan Baibunta Kabupaten Luwu Utara. Makassar: Universitas Muhamadiyah Makassar
- Bambang Gunawan. 2014, Mekanisme Pertanian. Surabaya: Jaudar Press
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso. 2016. Kecamatan Pamona Utara dalam Angka 16.
- Fadholi Hermanto. 1996. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Ginting, April Wisudanta; Ari Jumadi Klrnadi; Inda Ilma Ifada. 2020. Pengelolaan Air Sistem Pompanisasi di Perkebunan Kelapa Sawit Lahan Pasang Surut di Desa CIntapuri Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
- Gusti Ketut Roni. 2015. Tanah Sebagai Media Tumbuh. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana
- Harnel, 2012. Kajian Teknis dan Ekonomis Alat Tanam Bibit Padi Manual (*Transplanter*) Modifikasi Nalai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Kementerian Kehutanan. 2012. Siaran RRI Ke-6 Pemeliharaan Tanaman Hutan. Makassar: Kementerian Kehutanan

- Koko Heru Widodo. Zaenal Kusuma. 2018. Pengaruh Kompos Terhadap Sifat Fisik Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Jagung di Inceptisol. Malang: Universitas Brawijaya
- Ludia Siahaya, 2007. Penanaman dan Pemeliharaan. Maluku: Universitas Patimura
- Lexy J Moleong. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mimi Hayati, dkk. 2016. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Universitas Almuslim
- Mi'Rojun Nurun Nadziroh. 2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. Ponorogo.
- Mubyarto. 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES
- Muhammad Asir, dkk. 2022. Ekonomi Pertanian. Bandung: Penerbit Widina Bhakti
- Muyassir, Sufardi, dan Saputra. 2012. Perubahan Sifat Fisika Inceptisol Akibat Perbedaan Jenis dan Dosis Pupuk Organik. Lentera 12
- Nitisapto, 2017. Mari Berkebun Hortikultura di Lahan Pekarangan Sempit. Yogyakarta: UGM
- Prasetya Irawan. 1999. Logika dan Prosedur Penelitian. Jakarta: STIA-LAN
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- S. Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tino Mutirawati. 2007. Penanganan pasca Panen. Universitas Padjajaran
- Ujang Susep Irawan; Arbainsyah; Abrar Ramlan; Henry Putranto; Sultan Afifudin. 2020. Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan. Bogor: Operasi Wallacea Terpadu
- Veranus Sidarta, dkk. 2021. Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jakarta